

## Tindak Tutur Ilokusi dalam Video *Podcast* PWK Edisi Bintang Tamu Dikta di Kanal *YouTube* HAS Creative (Kajian Pragmatik)

Muhammad Zidan Anwar<sup>1</sup>, Suharyo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang

Pos-el: [zidananwar@students.undip.ac.id](mailto:zidananwar@students.undip.ac.id); [suharyo@lecturer.undip.ac.id](mailto:suharyo@lecturer.undip.ac.id)

### **Abstract**

*This study focuses on the phenomenon of language use in video podcasts, which are often considered merely a means of communication and entertainment. With the help of the pragmatic theory of illocutionary speech acts, speech in video podcasts is not only used as a means of communication or entertainment, but also has a specific purpose and objective. This study aims to describe the types and functions of illocutionary speech acts in the PWK video podcast guest star Dikta edition on the HAS Creative YouTube channel. This type of research is qualitative research. The theory used as the basis for this research is the pragmatic theory with a focus on illocutionary speech acts and the SPEAKING theory by Dell Hymes. The methods and techniques of data collection in this study are the listening method and note-taking technique. The methods and techniques of data analysis in this study are the matching method and the technique of sorting out determining elements using pragmatic selective power. The method of presenting the results of data analysis used in this study is the informal method. The results of the study show that in the video podcast entitled "PWK - Not Just with the Audience, Dikta's Anunya Also Ever Dir3mas Security?!" various functions of illocutionary speech acts were found, namely (1) representative illocutionary speech acts with the functions of 'notifying' and 'reporting'; (2) directive illocutionary speech acts with the functions of 'requesting' and 'prohibiting'; (3) commissive illocutionary speech acts with the functions of 'promising' and 'refusing'; (4) expressive illocutionary speech acts with the functions of 'liking' and 'fear'. This shows that the use of language in the PWK podcast video guest star edition of Dikta on the HAS Creative Youtube channel, is not only a means of communication or entertainment, but also has certain intentions and goals.*

**Keywords:** *podcast, speech act, illocution, pragmatics*

### **Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada fenomena penggunaan bahasa dalam video *podcast* yang sering kali dianggap hanya sebagai sarana komunikasi dan hiburan semata. Dengan bantuan teori pragmatik tindak tutur ilokusi, tuturan dalam video *podcast* tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi atau hiburan, tetapi juga memiliki maksud serta tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis serta fungsi tindak tutur ilokusi pada video *podcast* PWK edisi bintang tamu Dikta di kanal *Youtube* HAS Creative. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini adalah teori pragmatik dengan fokus pada tindak tutur ilokusi serta teori SPEAKING oleh Dell Hymes. Metode dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu metode simak dan teknik catat. Metode dan teknik analisis data pada penelitian ini, yaitu metode padan dan teknik pilah unsur penentu dengan menggunakan daya pilah pragmatis. Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu metode informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam video *podcast* dengan judul "PWK - Gak Cuma Sama Penonton, Anunya Dikta Juga Pernah Dir3mas Security?!" ditemukan berbagai fungsi tindak tutur ilokusi yaitu (1) tindak tutur ilokusi representatif dengan fungsi 'memberitahukan' dan 'memberitakan'; (2) tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi 'permohonan' dan 'melarang'; (3) tindak tutur ilokusi komisif dengan fungsi 'berjanji' dan 'penolakan'; (4) tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi 'kesukaan' dan 'ketakutan'. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam

video *podcast* PWK edisi bintang tamu Dikta di kanal *Youtube* HAS Creative, tidak hanya sebagai sarana komunikasi atau hiburan semata, namun juga memiliki maksud serta tujuan tertentu.

**Kata kunci:** *podcast*, tindak tutur, ilokusi, pragmatik

## Pendahuluan

*YouTube* adalah media baru berjenis *user generated content* atau media yang kontennya diciptakan oleh pengguna media itu sendiri (Arofah, 2015:112). *YouTube* juga merupakan salah satu website yang disediakan oleh internet. *YouTube* pertama kali didaftarkan pada 15 Februari 2005 dengan domain *YouTube.Com*. Namun, peluncuran atau pengenalan *YouTube* kepada masyarakat terjadi pada Mei 2005. *Website* tersebut menyediakan berbagai fitur yang dapat di gunakan masyarakat untuk menyebarkan beragam informasi dalam bentuk video atau suara yang dapat dilihat serta didengarkan oleh orang lain. Seiring berjalannya waktu, *YouTube* telah menjadi salah satu sarana favorit masyarakat untuk menonton dan mendengarkan berbagai macam hal, seperti film, musik, berita dan juga video *podcast*.

David, dkk. (2017:3) menyatakan bahwa *YouTube* merupakan salah satu media sosial yang mulai populer sejak lima tahun terakhir. *YouTube* telah memiliki lebih dari satu miliar pengguna. *YouTube* juga mempermudah para penggunanya dengan memberikan akses gratis, serta menyediakan peluang untuk mendapatkan penghasilan melalui pembuatan dan pengunggahan video. Biasanya yang membuat video dan mengunggahnya ke *YouTube* disebut sebagai *YouTuber* atau content creator. Oleh sebab itu, banyak masyarakat yang menjadi *YouTuber* atau *content creator* salah satunya ialah Praz Teguh. Praz Teguh adalah seorang komedian kelahiran 10 Juni 1991, yang

dikenal sebagai *YouTuber* dengan konten berupa video *podcast*.

*Podcast* pertama kali muncul sekitar tahun 2005. Pada awal kemunculannya, *podcast* identik dengan konten berbentuk audio sebagaimana halnya siaran radio. Namun, seiring dengan perkembangan, *podcast* mengalami evolusi menjadi bentuk video. Video *podcast* ini hadir dalam berbagai kemasan, seperti drama, monolog, dokumenter, dialog, dan talkshow (Fadilah, dkk (2017:96). Secara umum, isi dari *podcast* adalah dialog atau percakapan yang dapat didengarkan oleh khalayak. Dialog memiliki keterkaitan erat dengan proses komunikasi, yang mana salah satu instrumen penting dalam komunikasi tersebut adalah bahasa. Hal ini disebabkan karena fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi.

Dalam proses komunikasi, terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah konteks. Konteks menjadi aspek penting dalam berkomunikasi agar pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan dengan benar oleh pendengar. Salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji hubungan antara makna ujaran dan konteks penggunaannya adalah pragmatik. Menurut Yule (2007:5), pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk tersebut. Yule (2007:5) juga menyatakan bahwa pragmatik mengkaji bagaimana suatu tuturan dihasilkan agar dapat ditafsirkan secara tepat oleh mitra tutur. Oleh karena itu masih sering ditemukan kesalahan dalam

penafsiran tuturan oleh pendengar, pendekatan pragmatik sangat diperlukan dalam mengkaji fenomena ini.

Tindak tutur akan terjadi apabila terdapat dua faktor utama, yaitu adanya penutur dan mitra tutur. Namun, keberadaan tindak tutur tidak serta-merta menjamin bahwa suatu tuturan dapat dipahami secara benar. Pemahaman terhadap suatu tuturan memerlukan adanya kesamaan pemahaman antara penutur dan mitra tutur. Kesamaan pemahaman ini dipengaruhi oleh konteks luar bahasa, seperti latar belakang budaya, sosial, usia, pengalaman, serta pengetahuan yang dimiliki masing-masing individu.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur ilokusi dalam salah satu video *podcast* PWK edisi bintang tamu Dikta yang diunggah melalui kanal *YouTube* HAS Creative dengan judul video “*Gak Cuma Sama Penonton, Anunya Dikta Juga Pernah Dir3mas Security?!*”, hal yang membuat video tersebut berbeda dari video PWK yang lain di kanal *youtube* HAS Creative adalah karena bintang tamu yang diundang dalam video tersebut ialah seorang musisi yang bernama Dikta, Dikta ini banyak dikenal dikalangan wanita bahwa seorang Dikta memiliki kepribadian yang dingin atau tidak banyak bicara. Namun pada saat berada di dalam video *podcast* PWK justru Dikta sangat aktif berbicara dengan gaya bicara yang menghibur. Selain itu, video *podcast* tersebut telah menggeser cara orang berkomunikasi. Bahasa dalam video tersebut juga sering kali menggunakan bahasa yang tidak baku, mengandung humor serta bernuansa sarkastik sehingga membuat ketertarikan peneliti untuk menelusuri variasi baru tindak tutur ilokusi yang mungkin tidak dijumpai dalam komunikasi formal. Berikut contoh

penerapan metode padan pragmatis dalam video *podcast* PWK edisi bintang tamu Dikta, dengan judul video *Gak Cuma Sama Penonton, Anunya Dikta Juga Pernah Dir3mas Security?!*:

#### **Data (1)**

Konteks: Praz kembali membahas topik yang terlewat sebelumnya kepada Dikta, topik yang dimaksud mengenai tato yang berada di tubuh Dikta

#### **Tuturan**

Praz : “Ntar dulu, tato tadi ketinggalan tuh.”

Dikta : “Oh iya lupa.”

Praz : “Dada sebelah kanan katanya ada tato, tanda tangan nyokap, bokap.”

Dikta : “Iya. Jadi nyokap gue tuh dulu sebel banget gue Tattooan. Nyokap gue tuh ada dua. Ada nyokap sambung, ada nyokap kandung.”

Tuturan pada data (1) termasuk tindak tutur ilokusi representatif. Menurut Yule (2007:92) tindak tutur ilokusi representatif merupakan tuturan yang mengikat penutur pada suatu kebenaran yang dituturkan oleh penutur. Dalam konteks kalimat di atas, tuturan representatif ditandai pada frasa “*Ada nyokap sambung, dan nyokap kandung*”. Frasa *Ada nyokap sambung, dan nyokap kandung* merupakan gambaran dari tindak tutur ilokusi representatif. Berdasarkan data di atas hal ini menunjukkan adanya perbedaan komunikasi non-formal dan formal karena terdapat kata “Nyokap” yang berarti Ibu, kata ini merupakan bahasa gaul dari bahasa betawi, sehingga kata tersebut tidak akan ditemukan dalam komunikasi formal, dengan begitu hal ini menarik untuk memperluas kajian pragmatik dalam ranah komunikasi non-formal.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu sebagai landasan teoritis. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Aqilah, dkk. (2024) dengan judul penelitian “Analisis Tindak Tutar Ilokusi pada Teks Debat dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013”. Penelitian tersebut membahas penerapan tindak tutur ilokusi dalam teks debat pada buku pelajaran, dengan tujuan mengkaji bagaimana tuturan dapat memperkuat argumen dalam sebuah debat. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teoritis pragmatik, serta teknik pengumpulan data berupa studi observasi terhadap dokumen buku bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis agih. Hasil dari penelitian tersebut menemukan 34 data tindak tutur yang terdiri atas tindak tutur ilokusi ekspresif, direktif, asertif, deklaratif, dan komisif.

Penelitian lain dilakukan oleh Fauzia, dkk. (2019) dengan judul “Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, fungsi, dan efek dari tindak tutur direktif dalam sinetron tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa jenis fungsi tindak tutur direktif, seperti menyuruh, meminta, menyarankan, memaksa, mengajak, dan menantang. Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur yang sama dengan penelitian ini, serta menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap, diikuti oleh teknik lanjutan simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji, yaitu sinetron televisi dalam penelitian terdahulu dan podcast YouTube dalam penelitian ini.

Berdasarkan studi-studi terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki beberapa perbedaan, baik dari segi objek, metode, maupun fokus kajian. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana bentuk serta fungsi tindak tutur ilokusi dalam video *podcast* PWK edisi bintang tamu Dikta yang diunggah melalui kanal YouTube HAS Creative. Objek tersebut dipilih karena peneliti tertarik pada cara komunikasi yang terjadi di dalam video tersebut, yang menunjukkan bahwa video tersebut menggunakan bahasa non formal, mengandung humor serta bernuansa sarkastik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Pendekatan ini dipilih dikarenakan sangat cocok serta mampu mendeskripsikan makna yang tersirat dalam tuturan yang digunakan oleh para penutur di dalam *podcast*. Berg (2001:3) menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berupaya untuk memahami makna, konsep, definisi, metafora, serta hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode simak sebagai teknik pengumpulan data kebahasaan dengan peneliti bertindak sebagai penyimak. Menurut Sudaryanto (2015:113), metode simak dilakukan dengan menyimak tuturan penutur asli secara tidak langsung. Teknik dasarnya ialah teknik sadap, yaitu proses “menyadap bahasa yang digunakan dalam komunikasi para penutur,” baik monolog maupun dialog (Sudaryanto, 2015:133). Teknik sadap diterapkan pada video *podcast* PWK berjudul “PWK – Gak Cuma Sama Penonton, Anunya Dikta Juga Pernah

Dir3mas Security?!” dari kanal YouTube HAS Creative untuk memperoleh data tindak tutur ilokusi.

Selanjutnya digunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), di mana penyimak hanya menjadi pengamat pasif tanpa keterlibatan langsung; Sudaryanto (2015:134) menegaskan bahwa dalam SBLC peneliti hanya menyimak percakapan tanpa berinteraksi. Terakhir, teknik catat diterapkan untuk mentranskripsikan data lisan menjadi tulisan karena, menurut Sudaryanto (2015:35), teknik ini memungkinkan peneliti mentransformasikan data dari sumber yang diamati ke bentuk tertulis guna mempermudah analisis linguistik.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode padan dengan menerapkan teknik pilah unsur penentu. Metode padan merupakan metode analisis yang ciri pembeda atau alat penentunya terletak di luar unsur kebahasaan yang sedang diteliti (Sudaryanto, 2015). Teknik pilah unsur penentu dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan daya pilah pragmatis, di mana mitra tutur dijadikan sebagai acuan dalam menentukan makna tuturan (Sudaryanto, 2015).

## Hasil dan Pembahasan

### Tindak Tutur Ilokusi Representatif

Menurut Yule (2007:92), representatif merupakan tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini oleh penuturnya sendiri. Berikut merupakan data yang mengandung tindak tutur ilokusi representatif.

#### *Ilokusi Representatif ‘memberitahukan’*

Tindak tutur ilokusi representatif memberitahukan dapat dilihat pada data (1) sebagai berikut:

#### **Data (1)**

**Konteks:** Praz mengungkapkan perasaan bahagianya atas kehadiran Dikta dan melaporkan bahwa gitaris dari band Dikta juga gitaris dari band yang dimiliki oleh Praz

#### **Tuturan**

Praz : “*Gua seneng banget akhirnya gua ketemu sama dikta dan gitarisnya bang Dikta ini juga gitaris gua*”

Dikta : “Iya”

Praz : “Aji Pujin namanya”

Tuturan pada data (1) termasuk dalam tuturan representatif memberitahukan, hal ini ditunjukkan pada kalimat “*Gitarisnya Bang Dikta ini juga Gitaris gua*”. Kalimat tersebut terdapat unsur memberitahukan suatu informasi yang dipercayai oleh penuturnya, penuturnya percaya bahwa kalimat tersebut adalah kebenaran atas yang ia percayai. Pada data (1) terdapat tuturan *gua seneng banget akhirnya gua ketemu sama dikta dan gitarisnya bang Dikta ini juga gitaris gua*, di dalam tuturan tersebut memiliki maksud untuk opening dari podcast yang sedang dijalankan serta ingin memberikan suasana yang nyaman untuk bintang tamu yaitu Dikta. Hal ini sempat dijelaskan dalam teori *SPEAKING*. Menurut Dell Hymes hal yang berkaitan dengan maksud dan tujuan dari sebuah tuturan disebut sebagai komponen *Ends* dalam teori *SPEAKING*.

#### *Tindak Tutur Ilokusi Representatif ‘memberitakan’*

Tindak tutur ilokusi representatif memberitakan dapat dilihat pada data (2) berikut:

#### **Data (2)**

**Konteks:** Praz memperlihatkan perasaan bahagianya atas bertemunya dengan Dikta, lalu membicarakan seseorang yang

ditunggu atas kehadirannya di segmen PWK.

**Tuturan**

Praz : “*Akhirnya gua ketemu sama vokalisnya loh, kesini ga sih dia?*”

Dikta : “Katanya kesini sih katanya”

Praz : “Katanya mau kesini”

Tuturan pada data (2) termasuk dalam tuturan representatif memberitakan, tuturan tersebut bermaksud untuk memberitakan pada penonton bahwa Praz telah bertemu seorang vokalis, vokalis yang dimaksud adalah Dikta. Hal ini adalah salah satu bentuk dari keyakinan yang Praz percaya kebenarannya dan dapat dibuktikan secara langsung. Pada data (2) memiliki aspek P dalam teori *SPEAKING* Dell Hymes, P dalam *SPEAKING* adalah *Participants* yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur (mitra tutur) dalam ujaran atau tuturan. Dalam tuturan *Akhirnya gua ketemu sama vokalisnya loh* ialah host acara PWK yaitu Praz Teguh dan mitra tuturnya ialah Pradikta Wicaksono yang sebagai bintang tamu dalam acara tersebut.

**Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

Menurut Yule (2007:93) direktif merupakan tindak tutur yang digunakan penutur untuk memberikan perintah kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu. Berikut merupakan data yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif.

**Tindak Tutur Ilokusi Direktif ‘pemberian’**

Tindak tutur ilokusi direktif pemberian saran dapat dilihat pada data (3) sebagai berikut:

**Data (3)**

**Konteks:** Praz yang merasa dirinya sebagai pembawa acara menawarkan Dikta minuman untuk

menemaninya saat diajak ngobrol oleh Praz dalam acara tersebut.

**Tuturan**

Praz : “mau minum apa?”

Dikta : “adanya apa nih?”

Praz : “*itu tuh*”

Dikta : “nutrisari deh”

Praz : “nutrisari? Boleh”

Tuturan (3) termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif pemberian saran, hal ini dibuktikan pada kalimat *itu tuh*. Dari kalimat mau minum apa Praz dengan sadar ingin membuat lawan tutur untuk memilih jenis minuman yang ingin ia minum dan pada kalimat *itu tuh* Praz juga secara sadar memberikan saran agar Dikta memilih minuman yang ditunjuk oleh Praz. Data (3) terdapat aspek *Ends* pada tuturan *mau minum apa*. Dalam tuturan *mau minum apa* yang diucapkan oleh Praz memiliki tujuan untuk menanyakan serta menawarkan kepada mitra tutur yaitu Dikta ingin meminum apa sebagai teman yang menemani saat *podcast* berlangsung.

**Tindak Tutur Ilokusi Direktif ‘permohonan’**

Tindak tutur ilokusi direktif permohonan dapat dilihat pada data (4) sebagai berikut:

**Data (4)**

**Konteks:** Praz membeberkan perihal dorongan untuk mengundang Dikta, bahwa undangan tersebut adalah permintaan dari penontonnya untuk mengundang Dikta.

**Tuturan**

Praz : “*Akhirnya, ini komennya cukup banyak ya, ngajakin dikta dong kesini, akhirnya kesini setelah balik manggung*”

Dikta : “Iya”

Praz : “Capek pasti pak?”

Dikta : “Ngga sih”

Tuturan pada data (4) termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif

permohonan, hal ini di tunjukan pada kalimat *akhirnya, ini komennya cukup banyak ya, ngajakin dikta dong kesini, akhirnya kesini setelah balik manggung* dengan penanda *ngajakin dikta dong kesini*, penanda tersebut diucapkan oleh Praz mewakili dari permintaan penonton untuk mengundang Dikta, dan tanpa disadari bahwa penonton telah melakukan tindak tutur ilokusi direktif memohon kepada Praz, sehingga Praz melakukan aksi untuk mengundang Dikta. Data (4) memiliki aspek *Ends*, hal ini terdapat pada tuturan *akhirnya, ini komennya cukup banyak ya, ngajakin dikta dong kesini, akhirnya kesini setelah balik manggung* yang memiliki tujuan atau maksud dari penutur yaitu Praz. Praz dalam tuturannya memiliki tujuan untuk memberitahukan kepada Dikta bahwa banyak orang yang menunggu kehadirannya dalam podcast PWK, sehingga dorongan Praz untuk mengundang Dikta semakin besar berkat banyaknya penonton yang meminta.

### Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Menurut Yule (2007:94) komisif adalah jenis tindak tutur yang mengikat penutur untuk melakukan suatu tindakan di masa depan. Berikut merupakan data yang mengandung tindak tutur ilokusi komisif.

#### *Tindak Tutur Ilokusi Komisif ‘berjanji’*

Tindak tutur ilokusi komisif berjanji dapat dilihat pada data (5) sebagai berikut:

#### **Data (5)**

**Konteks:** Praz sedang menceritakan pengalamannya kepada Dikta saat ia dulu sedang berkerja bersama salah satu gitarisnya yang bernama Pujin, gitaris itu dulu sempat memberikan janji bahwa mereka akan manggung diberbagai tempat, namun sampai saat ini hal itu tidak pernah terjadi.

#### **Tuturan**

Dikta : “Itu job-jobbnya dari dia”

Praz : “Emang iya sih dia tuh banyak”

Dikta : “Banyak banget”

Praz : “*Menjanjiin banyak dia, ntar kita manggung disini, ntar kita manggung disini*, mantap bang, sampe sekarang ga ada”

Tuturan data (5) ini masuk ke dalam jenis tuturan ilokusi komisif berjanji, tuturan ilokusi komisif janji tersebut di perlihatkan pada penanda *menjanjiin banyak dia ntar kita manggung disini*, penanda tersebut menjelaskan bahwa Pujin saat itu menjanjikan banyak panggungan di masa yang akan datang. Pada data (5) terdapat aspek *Ends*, hal ini terdapat pada tuturan *menjanjiin banyak dia ntar kita manggung disini*, dalam tuturan tersebut Praz menceritakan bahwa saat dulu masih bersama Pujin, Pujin adalah orang yang sering menjanjikan panggungan untuk Praz, namun pada akhirnya hal itu tidak pernah terjadi.

#### *Tindak Tutur Ilokusi Komisif ‘berniat’*

Tindak tutur ilokusi komisif berniat dapat dilihat pada data (6) sebagai berikut:

#### **Data (6)**

**Konteks:** Dikta bercerita pernah meminum air AC, dan Praz tidak percaya sehingga Dikta menjelaskan bahwa meminum air AC sama saja seperti Praz meminum arak.

#### **Tuturan**

Dikta : “Itu kan kayak penyulingan, kayak lu minum arak aja itu kan penyulingan.”

Praz : “Ya penyulingan akan beda.”

Dikta : “Emang lu tau di dalam bambunya tuh ada apa gak?”

Praz : “*Ih dia nih ngirain gue bego kali ya, lu gak tau lah aja, Yo nanti kita coba pulang ya.*”

Tuturan (6) masuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi komisif berniat, hal ini ditunjukkan pada kalimat *ih dia nih ngirain gue bego kali ya, lu gak tau lah aja, Yo nanti kita coba pulang ya* dengan penanda *Yo nanti kita coba pulang ya*, penanda tersebut menunjukkan bahwa Praz berniat untuk mencoba meminum air AC sepulangnya nanti, dan kalimat tersebut masuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif berniat. Pada data (6) terdapat aspek *Ends*, hal ini terlihat jelas dari tuturan *ih dia nih ngirain gue bego kali ya*, tuturan ini diucapkan oleh Praz dan dalam tuturannya Praz memiliki tujuan agar Dikta tidak mengira bahwa dirinya bisa di bodoh-bodohi dengan berita palsu. Karena dalam percakapan sebelumnya Dikta berusaha untuk membuat berita palsu dan ingin Praz percaya bahwa meminum air AC sama saja meminum arak.

### **Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif**

Menurut Yule (2007:93) ekspresif adalah tindak tutur yang menuturkan pernyataan mengenai hal yang dirasakan oleh penuturnya. Berikut merupakan data yang mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif.

#### ***Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif ‘kesukaan’***

Tindak tutur ilokusi ekspresif kesukaan dapat dilihat pada data (7) sebagai berikut:

#### **Data (7)**

**Konteks:** Praz dan Dikta sedang membicarakan bagaimana cara Dikta memilih salah satu lagu dari sekian banyak lagu Chrisye untuk dinyanyikan, dan Dikta menceritakan pengalamannya.

#### **Tuturan**

Praz : “Kenapa lagu ini?”

Dikta : “Karena itu lagu salah satu yang dipilih oleh Musica”

Praz : “Oh bukan dari lu sendiri?”

Dikta : “*Dari gua, gua sebenarnya suka lagu itu*”

Tuturan pada data (7) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif kesukaan, hal ini ditunjukkan dari kalimat *dari gua, gua sebenarnya suka lagu itu*, dengan penanda *suka lagu itu*, dengan begitu terlihat jelas bahwa Dikta menunjukkan salah satu ekspresif bahagia atau menyukai lagu tersebut. Pada data (7) terdapat aspek *Ends*, dalam tuturan *gua sebenarnya suka lagu itu*, Dikta memiliki maksud untuk memberitahukan kepada mitra tutur yaitu Praz bahwa lagu yang dirinya nyanyikan adalah pilihannya sendiri atas dasar dirinya menyukai lagu tersebut.

#### ***Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif ‘ketakutan’***

Tindak tutur ilokusi ekspresif ketakutan dapat dilihat pada data (8) sebagai berikut:

#### **Data (8)**

**Konteks:** Dikta menceritakan pengalamannya naik pesawat, namun ternyata terkuak fakta bahwa sebenarnya Dikta memiliki ketakutan untuk menaiki pesawat.

#### **Tuturan**

Dikta : “*Gua tuh takut naik pesawat*”

Praz : “Lu takut? ada trauma berarti?”

Dikta : “Ada ada”

Praz : “Kenapa? bapak lu kan pramugara harusnya.”

Tuturan pada data (8) termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif ketakutan, dalam data (8) Dikta secara tidak langsung mengungkapkan dirinya tidak suka naik pesawat, namun tidak suka tersebut dikarenakan ketakutan yang ada di dalam dirinya, hal ini ditunjukkan pada



kalimat *gua tuh takut naik pesawat*, dalam kalimat tersebut terdapat kata takut, yang mengartikan salah satu ekspresi ketakutan akan sesuatu. Hal ini juga diperjelas dengan percakapan selanjutnya bahwa Dikta memiliki trauma naik pesawat. Pada data (8) terdapat aspek *Ends*, dalam tuturan *gua tuh takut naik pesawat* Dikta memiliki maksud untuk memberitahukan kepada Praz bahwa dirinya walaupun sering berpergian ke kota-kota lain, tapi sebenarnya Dikta memiliki ketakutan untuk menaiki pesawat, hal ini dikarenakan Dikta memiliki trauma yang pernah terjadi pada saat menaiki salah satu pesawat. Karena hal ini Praz memiliki perasaan terheran-heran karena yang Praz tahu Dikta terlihat seperti manusia yang tidak memiliki ketakutan yang sebegitunya.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa video podcast PWK edisi bintang tamu Dikta di kanal YouTube HAS Creative tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga mengandung maksud dan tujuan pragmatis yang beragam. Analisis menggunakan teori tindak tutur ilokusi dan kerangka SPEAKING Dell Hymes menunjukkan empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu representatif (memberitahukan dan memberitakan), direktif (pemberian dan permohonan), komisif (berjanji dan berniat), dan ekspresif (menyatakan kesukaan dan mengungkapkan ketakutan). Temuan ini menegaskan bahwa bahasa dalam podcast nonformal dapat menghadirkan variasi tindak tutur yang kaya, penuh humor, dan sarkasme, sehingga memperluas kajian pragmatik pada ranah komunikasi populer di media digital.

### Daftar Pustaka

- Arofah, K. 2015. "Youtube Sebagai Media Klarifikasi dan Pernyataan Tokoh Politik." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13, 111–123. <https://media.neliti.com/media/publications/464397-none-b28e4954.pdf> Diunduh 19 Desember 2024
- Berg, Bruce L. 2001. *Qualitative Research Method for the Social Sciences*. Amerika Serikat: Allyn and Bacon Pearson Education Company
- David, E. R. dkk. 2017. "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi." *E-Journal "Acta Diurna," volume VI*. <https://media.neliti.com/media/publications/93363-ID-pengaruh-konten-vlogdalam-youtube-terha.pdf>. Diunduh 19 Desember 2024
- Fadilah, E. dkk. 2017. "Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio." *Kajian Jurnalisme, Vol. 1 No.* <http://jurnal.unpad.ac.id/kajianjurnalisme/article/download/10562/6395> .Diunduh 19 Desember 2024
- Fauzia, V. S. dkk. 2019. "Tindak tutur direktif dalam sinetron Preman Pensiun di RCTI." *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 33-39. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/29855> Diunduh 10 Januari 2025
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Yule, George. 2007. *Pragmatik*.  
Yogyakarta: Pustaka Belajar

Yumna, Aqilah. dkk. 2024. “Analisis  
Tindak Tutur Ilokusi pada Teks  
Debat dalam Buku Bahasa  
Indonesia Kelas X Kurikulum  
2013.” *Pragmatik : Jurnal Rumpun  
Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1),  
145–

[https://journal.aspirasi.or.id/index.p  
hp/Pragmatik/article/view/249](https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik/article/view/249) .

Diunduh 10 Januari 2025